

## **SELF-EFFICACY DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET Fe PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI RSUD AL-IHSAN PROVINSI JAWA BARAT**

*Self-Efficacy With Compliance With Consuming Fe Tablets In Third-Trimester  
Pregnant Women At RSUD Al-Ihsan West Java*

**Riska De Fitri<sup>1</sup>, Susi Kusniasih<sup>1\*</sup>, Bani Sakti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Corresponding Author: [kadhet@gmail.com](mailto:kadhet@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The level of awareness of pregnant women in consuming Fe tablets is still not optimal. The possibility of pregnant women experiencing anemia will be influenced by self-efficacy and compliance with taking Fe tablets. The research objective is to find out the relationship between self-efficacy with compliance to taking tablet Fe in third-trimester pregnant women. An analytic observational study by design cross-sectional is the method of this research. The reachable population of this study was pregnant women in the third trimester who had used 90 Fe tablets in May 2023, a method of accidental sampling with a sample of 57 respondents. Using questionnaires, interviews were used to collect data. Test Chi-square was used for data analysis purposes. At the Hospital Al-Ihsan West Java Province, this study found a correlation ( $p$ -value=0,037) between pregnant women's self-efficacy and mothers' willingness pregnant to take Fe tablets. Non-compliance with Fe tablets is 3.733 times more likely to occur in pregnant women with low self-efficacy. Self-efficacy was found as a risk factor for third-trimester pregnant women at Al-Ihsan Hospital, West Java Province, who did not consume Fe tablets. Compliance must be emphasized by health service providers, obedient pregnant women must be involved as role models, and families are involved as companions.*

**Keywords:** *compliance, Fe Tablets, self-efficacy*

### **ABSTRAK**

Tingkat kesadaran ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih kurang optimal. Kemungkinan ibu hamil mengalami anemia akan dipengaruhi oleh efikasi diri dan kepatuhan minum tablet Fe. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil trimester tiga. Sebuah studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional* adalah metode penelitian ini. Populasi terjangkau penelitian ini adalah ibu hamil pada trimester ketiga yang telah menggunakan 90 tablet Fe pada Mei 2023, metode *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 57 responden. Menggunakan kuesioner, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Uji *Chi-square* digunakan untuk tujuan analisis data. Di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, penelitian ini menemukan adanya korelasi ( $p$ -value=0,037) antara efikasi diri ibu hamil dengan kesediaan ibu hamil untuk minum tablet Fe. Ketidakepatuhan tablet Fe 3,733 kali lebih mungkin terjadi pada ibu hamil dengan efikasi diri rendah. Efikasi diri ditemukan sebagai faktor risiko ibu hamil trimester III di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat tidak mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan harus ditekankan oleh penyedia layanan kesehatan, ibu hamil yang patuh harus dilibatkan sebagai panutan, dan keluarga melibatkan diri sebagai pendamping.

**Kata kunci:** *kepatuhan, tablet Fe, self-efficacy*

## PENDAHULUAN

Pemantauan kesehatan ibu sangat penting karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang mewakili kesejahteraan suatu wilayah. Risiko kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas untuk setiap 100.000 Kelahiran Hidup (KH) di suatu wilayah selama periode waktu tertentu disebut sebagai rasio kematian ibu<sup>1</sup>. Angka kematian ibu yang tinggi di Indonesia merupakan bukti dari tantangan kesehatan yang dihadapinya sebagai negara berkembang<sup>2</sup>. Di Indonesia, terdapat 4.627 kasus AKI, dan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 7.389 pada tahun 2021, menurut Survei Kependudukan dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020<sup>1</sup>.

Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah terpadat kedua setelah provinsi DKI Jakarta. Dari 880.250 kelahiran hidup, laporan kesehatan Provinsi Jawa Barat terdapat 745 kematian ibu pada tahun 2020, dengan angka kematian ibu sebesar 85,77 per 100.000 KH, peningkatan sebesar 61 kasus dibandingkan tahun 2019<sup>3</sup>. Data kesehatan khusus Kota Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat, menunjukkan angka kematian ibu sebesar 58,29 per 100.000 KH pada tahun 2020, dengan 39 kasus dari 66.902 KH<sup>4</sup>.

Menurut statistik di atas, perdarahan postpartum adalah penyebab utama kematian ibu<sup>1</sup>.

Salah satu penyebab perdarahan ini adalah anemia<sup>5</sup>, yang mengacu pada konsentrasi hemoglobin (Hb) yang lebih rendah dalam darah atau jumlah sel darah merah yang lebih rendah dalam darah yang beredar<sup>6</sup>. Pada trimester ketiga kehamilan, kebutuhan harian Fe harus meningkat menjadi 6,3 mg. Kekurangan zat Fe akan terjadi jika kebutuhan ini tidak terpenuhi selama kehamilan. Anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat Fe menurunkan jumlah maksimum oksigen yang diangkut oleh darah<sup>7</sup>.

Kementerian Kesehatan menerbitkan Keputusan No. 88 Tahun 2014 menyatakan bahwa ibu hamil harus minum 90 tablet Fe<sup>8</sup>. Namun prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia belum

menurun secara signifikan, meskipun cakupan tablet Fe relatif tinggi. Ternyata ibu hamil masih belum rutin mengonsumsi tablet Fe dengan dosis yang dianjurkan<sup>8</sup>. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe mencerminkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi pil setiap hari<sup>9</sup>. Jumlah tablet yang diminum, cara meminumnya, dan seberapa sering meminumnya setiap hari adalah ukuran kepatuhan pengobatan<sup>10</sup>. Wanita hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami anemia<sup>11</sup>.

Penggunaan tablet Fe pada ibu hamil dapat mempengaruhi angka prevalensi anemia dalam kehamilan. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu sampai pada tingkat yang diinginkan<sup>12</sup>. Korelasi yang kuat antara efikasi diri dengan kepatuhan minum TTD ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Cynthia pada tahun 2022 tentang kepatuhan ibu hamil dengan anemia meminum obat penambah darah di Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin banyak responden yang memiliki tingkat percaya diri positif maka semakin patuh mereka dalam mengonsumsi tablet Fe. Variabel efikasi diri ditemukan memiliki hubungan paling kuat dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi pil Fe<sup>13</sup>.

Sebuah studi pendahuluan pada bulan Februari 2023 yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat menemukan bahwa terdapat 684 ibu hamil trimester ketiga datang ke ke Poli Kebidanan dan Kandungan pada tahun 2022. Dari jumlah tersebut, 60 ibu hamil (11,4%) datang berkunjung dengan kondisi anemia dalam kehamilan tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan antara *self-efficacy* dengan kepatuhan mengonsumsi table Fe pada ibu hamil trimester tiga di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe

pada ibu hamil trimester tiga di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

## METODE

Dengan desain *cross-sectional*, penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik. *Self-efficacy* merupakan variabel bebas dan variabel kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagai variabel terikat. Penelitian ini melibatkan 57 ibu hamil trimester ketiga yang telah mendapatkan 90 tablet besi pada bulan Mei 2023 di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Non-probability sampling* menggunakan strategi *accidental sampling* di mana responden dipilih

secara kebetulan. Melalui kedua sumber primer dan sekunder, data dikumpulkan. Kuesioner dengan tiga bagian kuesioner A (data demografis), kuesioner B (*self-efficacy*), dan kuesioner C (kepatuhan) digunakan dalam wawancara untuk mengumpulkan data primer. Untuk memberikan informasi mengenai hasil pemeriksaan Hb ibu hamil terkini, diperoleh data sekunder dari rekam medis. Setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* tabel 2x2 digunakan untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi Fe.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat (n=57)**

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	(%)
<b>Usia Ibu Hamil</b>		
< 20 tahun	3	5,3
20 – 35 tahun	48	84,2
> 35 tahun	6	10,5
<b>Usia Kehamilan</b>		
27 – 30 minggu	4	7,0
31 – 35 minggu	15	26,3
36 – 40 minggu	38	66,7
<b>Kadar Hb</b>		
< 11 g/dL	30	52,6
≥ 11 g/dL	27	47,4
<b>Jumlah Kehamilan</b>		
Pertama	18	31,6
Kedua	18	31,6
Ketiga	13	22,8
> Ketiga	8	14,0
<b>Kunjungan ANC</b>		
≥ K4	57	100,0
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	2	3,5
SMP	14	24,6
SMA	30	52,6
Perguruan Tinggi	11	19,3
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	45	78,9
Pegawai Negeri Sipil	2	3,5
Swasta	5	8,8
Wiraswasta	3	5,3
Tenaga Pengajar	2	3,5

Menurut tabel 1, 84,2 persen responden berusia antara 20 dan 35 tahun. Berdasarkan usia kehamilan, responden 2,5 kali lebih mungkin berada di tahap akhir

kehamilan (36-40 minggu) dibandingkan tahap sebelumnya (31 -35 minggu), dan lebih dari setengahnya (52,6%) memiliki kadar Hb < 11 g/dL. Kehamilan pertama

dan kedua mencapai 31,6% dari responden, dan semua subjek (100%) melakukan lebih dari empat kunjungan pranatal. Ciri-ciri tersebut menunjukkan adanya pemerataan jumlah kehamilan.

Mayoritas responden (78,9%) adalah ibu rumah tangga, dan persentase responden yang tamat SMA hampir dua kali lipat persentase responden yang tamat SMP.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self-efficacy* Ibu Hamil Trimester III di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat (n=57)**

<i>Self-efficacy</i>	Jumlah	Presentase (%)
Rendah	33	57,9
Tinggi	24	42,1
Total	57	100

Tabel 2 dibandingkan responden dengan *self-efficacy* tinggi, lebih tinggi

proporsi responden dengan *self-efficacy* rendah (57,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Ibu hamil Trimester III di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat (n=57)**

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe	Jumlah	Presentase (%)
Tidak Patuh	34	59,6
Patuh	23	40,4
Total	57	100

Tabel 3 menunjukkan 34 responden (59,6%) tidak patuh untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, sedangkan

responden yang patuh sebanyak 23 (40,4%).

**Tabel 4. Hubungan *Self-efficacy* dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Ibu Hamil Trimester III di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat (n=57)**

<i>Self-efficacy</i>	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe				Total	P value	OR 95%	CI	
	Tidak patuh		Patuh						
	n	%	n	%					
Rendah	24	42,1	9	15,8	33	57,9	0,037	3,733	1,223-11,396
Tinggi	10	17,5	14	24,6	24	42,1			
Total	34	59,6	23	40,4	57	100			

Menurut analisis bivariat tabel 4, proporsi ibu hamil yang tidak konsumsi tablet Fe dan kurang percaya diri 1,5 x lebih tinggi dibanding dengan proporsi ibu hamil yang tidak minum tablet Fe tetapi kurang percaya diri. Uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p* (0,037) lebih rendah dari nilai *alpha* (0,05), yang menunjukkan bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2023 ibu hamil di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat memiliki hubungan *self-efficacy*

dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

OR (*odds ratio*) sebesar 3,733 dengan interval kepercayaan (CI) 95% sebesar 1,223 hingga 11,396. Dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan harga diri rendah memiliki risiko ketidakpatuhan minum tablet Fe 3,733 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil dengan harga diri tinggi. Dari selang kepercayaan terlihat bahwa tingkat kepercayaan yang dirasakan (*self-efficacy*) merupakan faktor risiko ketidakpatuhan, karena dalam

populasi, untuk sampel yang mewakili 95%, nilai OR bervariasi dari 1,223 hingga 1,223 - 11. 396 dan tidak termasuk angka 1. Hal tersebut menunjukkan persepsi tingkat *self-efficacy* sebagai salah satu faktor risiko ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

## PEMBAHASAN

### a. *Self-efficacy*

Dari total 57 responden dalam survei ini, temuan menunjukkan bahwa lebih dari setengah (57,9%) memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, sedangkan 42,1% memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Responden yang percaya diri tinggi menyatakan bahwa meskipun ada efek samping, keluarga mereka telah mendukung mereka dalam mengonsumsi tablet Fe karena mereka tahu manfaatnya baik bagi kesehatan mereka maupun kesehatan janin yang tumbuh di dalam diri mereka. Tidak mungkin mengganggu tingkat kepercayaan responden yang tinggi dari keadaan yang mempengaruhinya<sup>12</sup>. Peneliti percaya bahwa salah satu penyebab utama *self-efficacy* responden adalah dorongan dan dukungan keluarga mereka. Untuk wanita hamil, gagasan tentang tingkat efikasi diri mereka berfungsi sebagai dasar motivasi dan kesejahteraan. Tingkat kepercayaan diri ini akan memengaruhi emosi, ide, dan motivasi seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. *Self-efficacy* atau kepercayaan diri merupakan prediktor penting lain dari perubahan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan minum tablet Fe saat hamil.

Responden yang kurang percaya diri sering mengonsumsi tablet Fe tidak menentu. Hasil ini konsisten dengan penelitian Cynthia dari tahun 2022, yang menemukan bahwa responden semakin dekat dengan praktik minum tablet Fe semakin tinggi tingkat efikasi diri mereka dan sebaliknya<sup>13</sup>. Dalam penelitian ini, Peneliti membuat anggapan bahwa karena mereka pernah mengalami efek samping yang tidak menyenangkan di masa lalu, responden dengan harga diri yang buruk adalah elemen dari kemampuan mereka untuk minum tablet Fe secara teratur. Selaras dengan teori *Health Belief Model* (HBM), yang mengatakan bahwa

pengalaman desensitisasi dapat mengubah tingkat efikasi diri seseorang, memungkinkan mereka untuk mengatasi dampak negatif dari kegagalan sebelumnya. Dengan menganjurkan minum tablet Fe sesuai dengan anjuran Kemenkes, maka pengalaman lupa minum tablet Fe dapat dihindari.

### b. Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Hasil temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak mengindahkan anjuran penggunaan suplemen Fe saat hamil. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner responden yang mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka tidak minum tablet Fe minimal 90 pil selama hamil. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak minum tablet Fe sesuai petunjuk atau cukup sering. Bahkan beberapa responden menggunakan tablet Fe bersamaan dengan kopi atau teh. Tablet Fe yang digunakan bersamaan dengan minuman ini dapat menurunkan penyerapan zat besi terhadap tubuh sehingga mengurangi efek terapeutiknya.

Jejak pendapat tersebut juga mengungkapkan bahwa sebagian besar responden menyadari bagaimana kekurangan zat besi selama kehamilan dapat memengaruhi seorang wanita. Mayoritas responden (100%) mengatakan bahwa mereka menyadari efek kekurangan zat besi. Namun, informasi ini tidak memaksanya untuk minum setidaknya 90 tablet Fe saat hamil. Banyak responden terus gagal memenuhi standar ini. Setiap ibu hamil harus mulai minum minimal 90 tablet sejak awal kehamilan untuk mencegah anemia defisiensi besi. Untuk meredakan mual sebaiknya konsumsi tablet Fe di malam hari.

Konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Adilestari (2017), yang menemukan bahwa ibu hamil memiliki kepatuhan yang buruk dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Temuan menunjukkan bahwa anemia ibu hamil disebabkan karena tidak minum pil Fe sesuai resep. Risiko anemia meningkat dengan ketidakcocokan ini. Namun, anemia dapat dihindari dengan

meminum pil Fe sesuai petunjuk, mengonsumsi suplemen makanan, dan menghindari hal-hal yang membuat ibu hamil lebih mungkin mengalami anemia.

Para peneliti mengatakan sangat penting bagi wanita hamil untuk mengonsumsi suplemen FE mereka. Suplementasi Fe secara teratur selama kehamilan membantu menyelamatkan ibu hamil dari anemia. Perkembangan sel-sel otak janin dan sel-sel tubuh dapat terhambat oleh kekurangan zat besi. Anemia berat selama kehamilan meningkatkan risiko morbiditas dan kematian ibu dan janin, serta kemungkinan berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran dini<sup>14</sup>.

### c. Hubungan *Self-efficacy* terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

*Self-efficacy* yang rendah (42,1%) dan responden yang tidak patuh yang memilih untuk tidak melanjutkan pengobatan menyebutkan efek samping, merasa sehat, dan gagasan bahwa mereka akan lebih baik jika mereka tidak minum tablet Fe sebagai alasan mereka. Sebaliknya, responden yang konsisten menggunakan tablet Fe dan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi (24,6%) tetap melanjutkan pengobatan meskipun mengalami efek samping, merasa sehat, mendapat dukungan keluarga, dan tidak percaya miskonsepsi tentang minum tablet Fe, seperti berdampak pada berat janin dan persalinan yang sulit.

Menurut teori HBM, seseorang akan mengadopsi kebiasaan sehat jika mereka yakin dengan kapasitasnya untuk melakukannya. Temuan ini konsisten dengan gagasan penelitian Puspita (2019) yang menemukan hubungan antara efikasi diri dengan pola konsumsi pil Fe lebih mendukung hal tersebut. Wanita hamil dengan efikasi diri yang rendah cenderung tidak minum pil Fe mereka. Dalam studi ini, peserta yang merasa yakin tentang *self-efficacy* mereka cenderung minum tablet Fe mereka lebih patuh<sup>13</sup>.

Menurut pendapat Peneliti, responden dengan *self-efficacy* rendah belum mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan lebih percaya pada penilaian mereka

sendiri daripada temuan pemeriksaan profesional medis, yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka untuk terus mengonsumsi tablet Fe sebagai diresepkan. Selain itu, *self-efficacy* responden yang rendah dapat mengubah persepsi mereka karena kurangnya dukungan dari lingkungan sosial mereka dan informasi yang dapat mereka akses. Responden dengan efikasi tinggi, sebaliknya, mendapat lebih banyak informasi dan menganggap minum pil Fe baik untuk kesehatan. Wanita hamil melanjutkan terapi karena mereka percaya diri dengan keterampilannya dan dapat mengatasi hambatan apa pun.

Motivasi dapat dibangkitkan, yang akan meningkatkan *self-efficacy*. Motivasi diri dan motivasi orang lain, terutama profesional kesehatan, diperlukan untuk meningkatkan efikasi diri secara signifikan. Menurut penelitian Dewi (2020), hubungan antara ibu hamil dan tenaga medis sangat terpengaruh. Responden dapat didorong untuk terus minum tablet Fe hingga akhir kehamilan dengan bantuan tenaga kesehatan profesional, termasuk dukungan emosional<sup>15</sup>.

### SIMPULAN

Rumah Sakit Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, 57,9% responden memiliki *self-efficacy* rendah, 42,1% memiliki *self-efficacy* tinggi, menurut temuan analisis univariat. 40,4% responden berkomitmen untuk minum tablet Fe sesuai resep, dibandingkan dengan 59,6% yang tidak. Dengan *p-value* 0,037, analisis bivariat mengungkapkan terdapat hubungan antara efikasi diri ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di RS Al-Ihsan. Efikasi diri yang rendah pada ibu hamil meningkatkan kemungkinan tidak minum tablet Fe sebesar 3,733 kali.

### DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Published online 2020.
2. Handayani S. Self Efficacy Ibu Hamil dengan Anemia. *Profesi (Profesional Islam)*. 2021;19(1):30-37.

- <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/82>
3. Dinkes Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. *Dinas Kesehat Provinsi Jawa Barat*. Published online 2020:103-111.
  4. Dinkes Kabupaten Bandung. Profil Kesehatan Kabupaten Bandung Tahun 2020. Published online 2020:1-142.
  5. Wardani PK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(1):51-60. doi:10.30604/jika.v2i1.32
  6. WHO. Maternal Mortality Key Fact. Published 2019. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
  7. Kemenkes R. Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil. Published online 2018. <https://promkes.kemkes.go.id/kumpulan-media-tetap-sehat-bebas-anemia>
  8. Permenkes. Permenkes Nomor 75 Tahun 2014. Published online 2014:139.
  9. Kenang MC, Maramis FRR, Wowor R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *J Kesehat Masy*. 2018;7(5):1-8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/22337/22023>
  10. Putri Wulandini.S TT. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. *MENARA Ilmu*. 2020;XIV(02):122-128.
  11. Astriana W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(2):123-130. doi:10.30604/jika.v2i2.57
  12. Bandura A. Self-Efficacy Theory. Published online 2016:13–38. [https://www.researchgate.net/publication/229539100\\_Self-Efficacy](https://www.researchgate.net/publication/229539100_Self-Efficacy)
  13. Cynthia Bella Wijayanti M, Widjanarko B, Indraswari R. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil yang Mengalami Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo. *Media Kesehat Masy Indones*. Published online 2022:321-328. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi>
  14. Adilestari W. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *J Publ Univ 'Aisyiyah*. Published online 2017. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2577/>
  15. Dewi. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil. Published online 2020.